

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pemerintah berupaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan cara menerapkan program-program pemberdayaan masyarakat salah satunya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sesuai pada PP No 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa menyebutkan bahwa *“Badan Usaha Milik Desa yang selanjutnya disebut BUM Desa adalah badan hukum yang didirikan oleh desa dan/atau hersarna desa-desa guna mengelola usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan jasa pelayanan, dan/atau menyediakan jenis usaha lainnya untuk sebcsar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa.”*. Hal ini didukung oleh UU No 6 tahun 2014 mengatakan *“Badan Usaha Milik Desa, yang selanjutnya disebut BUM Desa, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa”*.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan lembaga perekonomian desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa untuk memperkuat perekonomian desa yang dibentuk berdasarkan keperluan dan potensi desa. Dengan adanya BUMDes diharapkan dapat meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) disertai dengan pengelolaan yang baik termasuk pengelolaan pada bidang keuangan (Arista et al., 2021). Hal ini dikarenakan pengelolaan keuangan menjadi salah satu prioritas dalam pertimbangan kinerja keuangan BUMDes melalui laporan keuangan yang

dihasilkannya. Penyusunan laporan keuangan seluruh perusahaan termasuk BUMDes. laporan keuangan merupakan informasi penting mengenai situasi dan kinerja keuangan. Laporan keuangan adalah representasi terstruktur dari situasi dan kinerja keuangan perusahaan. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu perusahaan yang membantu sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan ekonomi. Laporan keuangan yang baik meningkatkan peluang perusahaan untuk mendapatkan kepercayaan dari kreditor. Penyajian laporan keuangan yang berkualitas tentunya berdasar pada standar akuntansi keuangan yang berlaku (Cahyani et al., 2020). Dalam hal ini bisa disimpulkan bahwa kualitas laporan keuangan harus disusun dengan baik agar dapat dipahami oleh pihak yang membutuhkan. Laporan keuangan dapat dikatakan berkualitas apabila memenuhi ciri kualitatif informasi akuntansi yaitu:

a. Dapat dipahami

Informasi yang berkualitas adalah informasi yang dapat dimengerti dengan mudah dan segera oleh pemakainya.

b. Relevan

Informasi mempunyai kualitas relevan bila dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai, yaitu dengan cara dapat berguna untuk mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi, hasil evaluasi mereka di masa lalu.

c. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal. Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan

pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau secara wajar diharapkan dapat disajikan

d. Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antarperiode untuk mengidentifikasi kecendrungan (trend) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisikeuangan secara relatif. Oleh karenanya, pengukuran dan penyajian transaksi yang sama harus dilakukan secara konsisten. Daya banding tidak berarti keseragaman, sehingga menghalangi penggunaan standar akuntansi yang lebih baik (Sinarwati, dkk (2013).

Berdasarkan indikator-indikator kualitas laporan keuangan tersebut, kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh BUMDes Artha Krama Mandiri Antiga Kelod tentunya belum memenuhi semua indikator kualitas laporan keuangan tersebut jadi laporan keuangan BUMDes Artha Krama Mandiri Antiga Kelod keandalanya belum berkualitas karena belum mengacu pada KEPUTUSAN MENTERI DESA, PEMBANGUNAN DAERAH TERTINGGAL, DAN TRANSMIGRASI REPUBLIK INDONESIA PDTT NO. 136 Tahun 2022 (PDTT 136/2022).

BUMDes ialah lembaga ekonomi yang mempunyai identitas dan juga dasar hukum, sehingga dalam menerapkan akuntansi dan proses dalam menyusun laporan keuangan tentu harus dilandaskan pada standar yang telah ditetapkan (Citra et al., 2021).

BUMDes Artha Krama Mandiri Antiga Kelod dalam menyusun laporan keuanganya belum sesuai dengan standar yang berlaku karena dalam menyusun

laporan keuangannya hanya membuat laporan laba rugi dan neraca sedangkan untuk memenuhi laporan keuangan lengkap yang sesuai dengan kebijakan dalam penyusunan laporan keuangan yang ditetapkan Kepmendes PDTT 136/2022 yang membuat komponen laporan keuangan yang lengkap yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Sehingga dapat dikatakan laporan keuangan yang dihasilkan oleh BUMDes Artha Krama Mandiri Antiga Kelod belum memenuhi standar yang berlaku.

Penelitian ini difokuskan pada BUMDes karena merupakan institusi ekonomi di tingkat desa yang diupayakan sebagai sarana peningkatan kesejahteraan masyarakat dan dijadikan sebagai salah satu strategi yang dapat membangun desa serta memberikan keuntungan dan menambah pemasukan bagi keuangan desa (Yusri et al., 2022). Adapun objek penelitian ini adalah BUMDes Artha Krama Mandiri Antiga Kelod yang berada di Desa Antiga Klod, Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem. Pemilihan lokasi ini atas dasar pertimbangan karena BUMDes Artha Krama Mandiri Antiga Kelod ini BUMDes pertama yang berdiri di Kecamatan Manggis yaitu berdiri sejak tahun 2014 dan baru memiliki asset sebesar 1 miliar per 30 September 2022.

Bumdes tersebut menjalin kerjasama dengan Universitas Pendidikan Ganesha melalui Lembaga Penelitian Pengabdian Masyarakat, dengan nomer surat perjanjian 228/UN48.16/PM/2021 tertanggal 16 Juni 2021 yang ditanda tangani oleh I Wayan Koatiarta, SH sebagai Direktur BUMDes selaku PIHAK PERTAMA dengan Prof. Dr. I Gede Astra Wesnawa, M.Si. sebagai Ketua LPPM Perjanjian kerjasama mengatur tentang pengoptimalan pemanfaatan sumber daya dan potensi kualitas yang dimiliki

PARA PIHAK dalam pelaksanaan tugas dan fungsi PARA PIHAK sesuai kewenangan masing-masing dalam perjanjian kerjasama tersebut. penulis merupakan anggota mahasiswa dari kegiatan pengabdian masyarakat.

BUMDes Artha Krama Mandiri Antiga Kelod ialah lembaga ekonomi yang mempunyai identitas dan juga dasar hukum, sehingga agar penyajian laporan keuangannya berkualitas perlu mengacu pada kebijakan Kepmendes PD TT 136/2022. Oleh karena itu diperlukan analisis penyajian laporan keuangan yang mengacu pada Kepmendes PD TT 136/2022 sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Laporan bisa dianggap berkualitas jika laporan keuangan memiliki karakteristik yang relevan, andal, dapat dipahami, dapat dibandingkan, dan tepat waktu. Terdapat alasan mengapa Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Artha Krama Mandiri Antiga Kelod harus menggunakan laporan keuangan yang berkualitas:

1. **Transparansi dan Akuntabilitas**, Laporan keuangan yang berkualitas memungkinkan BUMDes untuk menyajikan informasi keuangan secara transparan kepada masyarakat desa dan pemangku kepentingan lainnya. Transparansi ini mendorong akuntabilitas pengelolaan dana dan aset desa, sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap BUMDes.
2. **Perencanaan dan Pengambilan Keputusan**, Laporan keuangan yang berkualitas memberikan informasi yang akurat dan relevan untuk perencanaan, penganggaran, dan pengambilan keputusan strategis bagi pengelola BUMDes. Dengan informasi keuangan yang baik, BUMDes dapat membuat proyeksi, mengidentifikasi peluang, dan mengalokasikan sumber daya secara efektif.

3. Kepatuhan dan Regulasi, Laporan keuangan yang berkualitas memenuhi standar pelaporan keuangan yang ditetapkan dalam peraturan dan perundangundangan terkait BUMDes. Hal ini memastikan bahwa BUMDes mematuhi ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku.
4. Pengawasan dan Evaluasi, Laporan keuangan yang berkualitas memudahkan pengawasan dan evaluasi kinerja keuangan BUMDes oleh pemerintah desa, BPD (Badan Permusyawaratan Desa), dan masyarakat. Hal ini mendorong pengelolaan BUMDes yang lebih baik dan mendukung keberlanjutan usahanya.

Setiap BUMDes wajib menggunakan laporan keuangan yang berkualitas. Laporan keuangan yang berkualitas akan mempengaruhi kinerja BUMDes untuk kedepannya. Dampak positif yang akan didapat adalah sebagai berikut:

1. Transparansi dan Akuntabilitas yang Meningkat, Laporan keuangan yang berkualitas akan meningkatkan transparansi pengelolaan keuangan BUMDes kepada masyarakat desa dan pemangku kepentingan lainnya. Hal ini mendorong akuntabilitas pengelolaan dana dan aset desa, sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap BUMDes.
2. Perencanaan dan Pengambilan Keputusan yang Lebih Baik, Laporan keuangan yang berkualitas memberikan informasi keuangan yang akurat dan relevan, sehingga membantu pengelola BUMDes dalam perencanaan, penganggaran, dan pengambilan keputusan strategis. Dengan informasi keuangan yang baik, BUMDes dapat membuat proyeksi, mengidentifikasi peluang, dan mengalokasikan sumber daya secara efektif untuk pengembangan usaha.

3. Kepatuhan terhadap Peraturan Laporan keuangan yang berkualitas memenuhi standar pelaporan keuangan yang ditetapkan dalam peraturan dan perundangundangan terkait BUMDes. Hal ini memastikan bahwa BUMDes mematuhi ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku dalam hal ini Kepmendes NO 136 Tahun 2022, sehingga menghindari risiko hukum dan sanksi.
4. Pengawasan dan Evaluasi yang Efektif, Laporan keuangan yang berkualitas memudahkan proses pengawasan dan evaluasi kinerja keuangan BUMDes oleh pemerintah desa, BPD (Badan Permusyawaratan Desa), dan masyarakat. Dengan pengawasan dan evaluasi yang efektif, pengelolaan BUMDes dapat terus diperbaiki dan dikembangkan secara berkelanjutan.
5. Keberlanjutan Usaha BUMDes, Laporan keuangan yang berkualitas mendukung keberlanjutan usaha BUMDes dalam jangka panjang. Hal ini karena informasi keuangan yang akurat membantu pengelola BUMDes membuat keputusan yang tepat, mengelola risiko, dan memanfaatkan peluang usaha secara efektif.

Laporan keuangan yang berkualitas menjadi fondasi penting bagi BUMDes dalam mencapai tujuan usahanya secara transparan, akuntabel, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, adalah penting bagi BUMDes untuk segera mengganti laporan keuangan yang tidak berkualitas dengan laporan keuangan yang berkualitas, sesuai dengan standar yang ditetapkan, untuk menjamin transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan usaha BUMDes di desa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Analisis Penyajian Laporan Keuangan yang Mengacu pada

Kepmendes PDTT 136/2022 (Studi Kasus pada BUMDes Artha Krama Mandiri Antiga Kelod di Desa Antiga Kelod”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut diatas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Laporan keuangan yang ada pada BUMDes Artha Krama Mandiri Antiga Kelod belum mengacu pada Kepmendes PDTT 136/2022.
2. Laporan keuangan yang disajikan BUMDes Artha Krama Mandiri Antiga Kelod belum berkualitas.
3. Implikasi dari BUMDes Artha Krama Mandiri Antiga Kelod menggunakan pelaporan laporan keuangan dengan format lama

## **1.3 Pembatas Masalah**

Penelitian Agar penelitian ini dapat lebih fokus, sempurna dan mendalam maka peneliti memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi. Sehingga peneliti membatasi penelitian ini berfokus dan berkaitan hanya dengan penyajian laporan keuangan yang mengacu pada Kepmendes PDTT 136/2022 pada BUMDes Artha Krama Mandiri Antiga Kelod.

## **1.4 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan batasan masalah yang telah peneliti pilih maka dirumuskan permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengapa BUMDes Artha Krama Mandiri Antiga Kelod belum mengacu pada Kepmendes PDTT 136/2022 pada penyajian laporan keuangan?



2. Bagaimanakah pelaporan keuangan BUMDes Artha Krama Mandiri Antiga Kelod selama ini?
3. Bagaimanakah laporan keuangan yang sesuai dengan Kepmendes PDTT 136/2022 pada BUMDes Artha Krama Mandiri Antiga Kelod?
4. Apa implikasi dari BUMDes Artha Krama Mandiri Antiga Kelod menggunakan pelaporan laporan keuangan dengan format lama?

### **1.5 Tujuan Masalah**

Tujuan penelitian adalah sasaran yang ingin dicapai peneliti dalam sebuah penelitian. Oleh sebab itu adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui mengapa BUMDes Artha Krama Mandiri Antiga Kelod tidak mengacu pada Kepmendes PDTT 136/2022 pada laporan keuangannya.
2. Untuk mengetahui bagaimanakah pelaporan keuangan BUMDes Artha Krama Mandiri Antiga Kelod selama ini
3. Untuk mengetahui bagaimanakah laporan keuangan yang berkualitas sesuai dengan Kepmendes PDTT 136/2022 pada BUMDes Artha Krama Mandiri Antiga Kelod.
4. Untuk mengetahui implikasi dari BUMDes Artha Krama Mandiri Antiga Kelod menggunakan pelaporan laporan keuangan dengan format lama

### **1.6 Manfaat Hasil Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan memperluas wawasan serta pengetahuan penulis dan berbagai pihak terkait dengan penyajian laporan

keuangan dan Kualitas Laporan Keuangan pada BUMDes Artha Krama Mandiri Antiga Kelod di Desa Pejarakan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi BUMDes Artha Krama Mandiri Antiga Kelod

Manfaat penelitian ini bagi BUMDes Artha Krama Mandiri Antiga Kelod diharapkan dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan penyajian laporan keuangan yang sesuai Standar Kepmendes PD TT 136/2022 dan kualitas laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

### b. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi tambahan kepustakaan dan serta referensi bagi mahasiswa yang akan meneliti lebih lanjut terkait dengan permasalahan yang sama, yaitu mengenai penyajian laporan keuangan dan kualitas laporan keuangan

### c. Bagi Pembaca Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan wawasan dan pengetahuan pembaca terkait permasalahan yang sedang penulis teliti dan serta dapat digunakan sebagai bahan referensi penulisan karya ilmiah selanjutnya yang mengambil permasalahan yang terkait penyajian laporan keuangan.